

## Penerapan Pendekatan Pembelajaran TERPADU pada Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT)

Eni Triani Yuliana<sup>1</sup>, Sunarti<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Magister Pendidikan IPS Universitas PGRI Yogyakarta, Guru SMPIT Tunas Mulia Gunungkidul

<sup>2</sup>Dosen Magister Pendidikan IPS, Universitas PGRI Yogyakarta

---

### ARTICLE INFO

#### Article history:

DOI:

[10.30595/pssh.v3i.318](https://doi.org/10.30595/pssh.v3i.318)

Submitted:

February 28, 2022

Accepted:

April 20, 2022

Published:

June 1, 2022

---

#### Keywords:

TERPADU, Learning Approach, Integrated Islamic Elementary School

---

### ABSTRACT

TERPADU learning approach is an abbreviation of the learning stages, namely Telaah, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi, Ukhrowi, all are implemented as learning activities in the classroom. This approach was developed by Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) to be implemented by all Integrated Islamic Schools under its auspices. However, in reality, not all schools understand and apply this approach. This study aims to determine how the application of the INTEGRATED learning approach in the Integrated Islamic Elementary School. The methodology used in this research is a combined method (mix method), which is a research method that combines quantitative methods and qualitative methods to be used together in the research activity, so that more comprehensive, valid, reliable, and reliable data are obtained and objective. Researchers carried out observations and documentation of the lesson plans and how to teach teachers in the classroom, distributed questionnaires to teachers, and conducted interviews with the Principal at the Integrated Islamic Elementary School or Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT). This study concludes that most teachers at SDIT have implemented an INTEGRATED learning approach in teaching and learning activities in the classroom. Principals and Curriculum have encouraged teachers to create INTEGRATED learning designs to be applied to classroom learning. The school provides full support for the implementation of the INTEGRATED learning approach in the classroom by providing the various facilities needed. Students actively participate in learning in class and complete assignments well.

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).



---

#### Corresponding Author:

**Sunarti**

Program Magister PIPS,

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Yogyakarta

Jalan PGRI I No. 117 Sonosewu, Jogjakarta, 55182 Telp/Fax (0274) 376808

Email: [bunartisadja@gmail.com](mailto:bunartisadja@gmail.com)

---

### 1. PENDAHULUAN

Sekolah mempunyai peranan penting dalam membentuk kepribadian dan tingkahlaku moral anak, dengan menanamkan nilai agama agar tercipta insan yang religius pada anak. Sekolah dasar adalah tempat dimana masa kanak-kanak yang sangat menentukan untuk masa depannya. Pendidikan akhlak anak harus dimulai sejak dini agar mereka menjadi penerusbangsa yang memiliki akhlakul karimah. Oleh karena itu, harus ada pendidikan yang mampu memadukan antara pendidikan sekolah, keluarga, dan lingkungan

secara seimbang, agar kebiasaan anak di rumah dan di lingkungan kepada pihak sekolah dapat terjalin komunikasi yang baik antara orang tua dan guru untuk perbaikan pendidikan khususnya pembentukan karakter pada anak.[1] Pendidikan karakter tidak akan tertanam dengan kuat bila dilakukan pada masa remaja atau menjelang dewasa. Pembentukan karakter berlangsung dengan baik jika dilakukan pada masa anak-anak pra sekolah (PAUD). [2]

Sekolah Islam Terpadu (SIT) diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi suatu jalinan kurikulum. Sekolah Islam Terpadu juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan konatif atau psikomotorik. Dalam penyelenggaraannya memadukan keterlibatan dan partisipasi aktif lingkungan belajar yaitu sekolah, rumah dan masyarakat. [3] Untuk menjaga keaslian visi, misi seluruh Sekolah Islam Terpadu (SIT) maka Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) menyusun buku Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu. Salah satu tujuannya adalah untuk membangun keunggulan atau differensiasi dan kekhasan sebagai sekolah Islam yang berkualitas.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) lahir dengan mengusung gagasan besarnya tentang pendidikan akhlak tanpa meninggalkan kebutuhan pengembangan ilmu pengetahuan dan ketrampilan. SIT berupaya untuk mewujudkan model sekolah yang memadukan nilai-nilai wahyu dengan hasil-hasil penelitian untuk menjadi satu kesatuan dalam pembelajaran sehingga diharapkan melalui sekolah ini terlahir profil siswa yang komprehensif, berkualitas secara akademik dan mental spiritualnya. Dalam hal ini bisa dikatakan bahwa guru di SIT berperan pula dalam pembentukan karakter terutama karakter religius siswa. Guru bertugas menyampaikan materi dan menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa. [4] Hal ini sejalan dengan Standar Kompetensi Lulusan yang tertulis dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.4 Tahun 2022 sebagai perubahan atas Peraturan Pemerintah No. 57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan. Standar Kompetensi Lulusan pada Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar difokuskan pada:

1. Persiapan siswa menjadi anggota masyarakat yang berimandan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia;
2. Penanaman karakter yang sesuai dengan nilai-nilai Pancasila; dan
3. Penumbuhan kompetensi literasi dan numerasi siswa untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut.

Sekolah Islam Terpadu (SIT) dalam penekanannya terhadap pengoptimalan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik membawaimplikasi keterpaduan yang menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif, dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan. Dengan pengertian tersebut, pembelajaran di SIT dilaksanakan dengan pendekatan berbasis (a) problem solving yang melatih siswa berfikir kritis, sistematis, logis, dan solutif; (b) berbasis kreativitas yang melatih siswa untuk berfikir orisinal, luwes (fleksibel), lancar, dan imajinatif. Keterampilan melakukan berbagai aktivitas atau kegiatan yang bermanfaat dan penuh masalah bagi diri, keluarga, dan lingkungannya.[5] Pendekatan pembelajaran yang dianggap sesuai dan cocok digunakan dalam pembelajaran di kelas, dirumuskan dalam pendekatan yang memacu siswa untuk aktif dan kreatif. Pendekatan tersebut dinamakan TERPADU, yang sangat dianjurkan untuk dilaksanakan oleh seluruh SIT di Indonesia. Pendekatan Pembelajaran TERPADU merupakan akronim dari Terapkan, Eksplorasi, Rumuskan, Presentasikan, Aplikasikan, Duniawi dan Ukhrowi, dengan uraian sebagai berikut:

1. Telaah artinya mengkaji konsep-konsep dasar materi melalui aktivitas tadabur dan tafakur. Telaah menghantarkan siswa memasuki pokok bahasan atau materi yang akan dipelajari, berupa aktifitas mengamati dengan menggunakan indra: membaca, mendengar, melihat dan menyimak untuk mengidentifikasi hal-hal yang ingin diketahui dan melihat keterkaitan objek yang ditelaah dengan materi yang akan dibahas.
2. Eksplorasi artinya melakukan aktivitas menggali pengetahuan melalui beragam metode dan pendekatan pembelajaran. Guru diharapkan dapat menerapkan pembelajaran yang efektif dengan memperkaya dan meluaskan sumber belajar, meningkatkan interaksi yang stimulatif melalui pendekatan dan metode yang menumbuhkan kemampuan pemecahan masalah (*problem based learning*) dan dilakukan dalam pendekatan kolaboratif dan kooperatif (*cooperative dan collaborative learning*). Kemampuan siswa secara dinamis diimbangi dengan tingkat kesulitan dalam sistem untuk memberikan pengalaman belajar yang mengembirakan dan memuaskan. Alur cerita yang menarik secara visual dan intelektual dalam lingkungan menantang setiap siswa untuk memanfaatkan rasa ingin tahu dan hasrat mereka sendiri untuk menemukan dan mengumpulkan berbagai informasi data dan bukti untuk membentuk argumen dan mencapai kesimpulan. Tahap ini diposisikan untuk memberikan

tingkat keterlibatan dan konsentrasi yang tinggi sambil mengurangi stres dan kebosanan bagi semua siswa. Melalui pengalaman ini, siswa membangun tingkat kepercayaan diri dan kreativitas mereka, menghasilkan peningkatan kinerja dan motivasi berkelanjutan untuk belajar.

3. Rumuskan artinya menyimpulkan hasil eksplorasi dengan berbagai bentuk penyajian. Tahap 'Rumuskan' melatih siswa agar memiliki kemampuan berfikir analitis, logis dan sistematis atas data-data empiris yang ada untuk memperoleh simpulan dan merancang penyajian hasil simpulan tersebut dalam bentuk penyajian yang sesuai.
4. Presentasikan artinya menjelaskan atau mendiskusikan rumusan hasil eksplorasi. Tahap dimana siswa menyampaikan hasil pengamatan dan simpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, atau media lainnya, kemudian dilanjutkan diskusi dan tanggapan dari siswa dan guru untuk penyempurnaan rumusan. Melalui kegiatan presentasikan, siswa akan mendapatkan pengalaman untuk menghormati orang lain sambil mengakui dan mengapresiasi hasil rumusan orang lain. Siswa juga akan merasa sangat dihargai saat menerima tanggapan dari temannya. Tahap kegiatan yang mengarah pada dukungan untuk lingkungan kelas dengan komunikasi yang lebih baik, jujur serta efektif,
5. Aplikasikan artinya menggunakan hasil pembelajaran yang didapat untuk memecahkan masalah dan menghubungkan dengan bidang yang relevan. Tahap dimana guru melakukan aktivitas terbimbing pemecahan masalah bagi para siswa dengan mengaplikasikan temuan ilmu atau aturan-aturan yang diperolehnya dengan jujur dan bertanggung jawab.
6. Duniawi artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat dengan kehidupan nyata. Tahap dimana guru memberikan penekanan pada siswa tentang hubungan antara ilmu yang diperoleh dengan aktifitas keseharian mereka, melakukan aktifitas terbimbing bagi para siswa untuk mengaplikasikan temuan ilmu atau aturan-aturan yang berlaku dalam kehidupan sehari-hari dan dilakukan penilaian atas sikap dan perilakunya sehingga tumbuh kebiasaan baiknya.
7. Ukhrowi artinya menerapkan hasil pembelajaran yang didapat dalam melaksanakan pengabdian kepada Allah SWT. Guru memberikan penekanan pada siswa tentang hubungan ilmu yang didapat dengan peluang menjadi tabungan amal di akhirat, membiasakan diri siswa untuk melakukan amal-amal positif sesuai yang diperintah Allah SWT.[6]

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendekatan pembelajaran TERPADU di Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT).

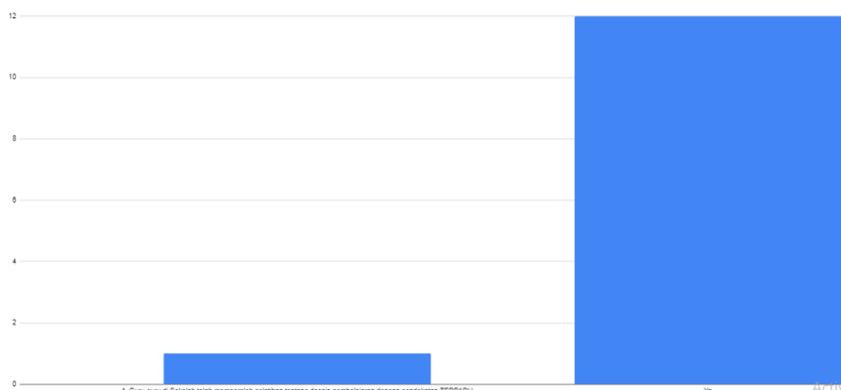
## 2. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah pengumpulan data pada suatu latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dengan peneliti sebagai instrument kunci.[7] Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Jenis penelitian ini dipilih berdasarkan beberapa alasan. Pertama, permasalahan yang dikaji dalam penelitian tentang pelaksanaan kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan pembelajaran TERPADU pada Sekolah Dasar ini membutuhkan sejumlah data lapangan yang sifatnya aktual dan kontekstual. Kedua, pemilihan ini didasarkan pada keterkaitan masalah penelitian yang dikaji dengan beberapa data primer, keterkaitan subjek penelitian, dan aksesibilitas peneliti terhadap subjek penelitian.[8]

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dokumentasi dan didukung dengan kuisioner sebagai penguat hasil penelitian, diperoleh data bahwa sebagian besar Sekolah Dasar Islam Terpadu (SDIT) telah menggunakan pendekatan TERPADU dalam kegiatan belajar mengajar di kelas. Hal itu diperkuat dengan sekolah yang telah menggunakan buku tematik TERPADU yang disusun dan dikembangkan oleh JSIT Indonesia. Secara detail hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Guru-guru di SDIT telah mendapatkan pelatihan desain pembelajaran dengan pendekatan TERPADU



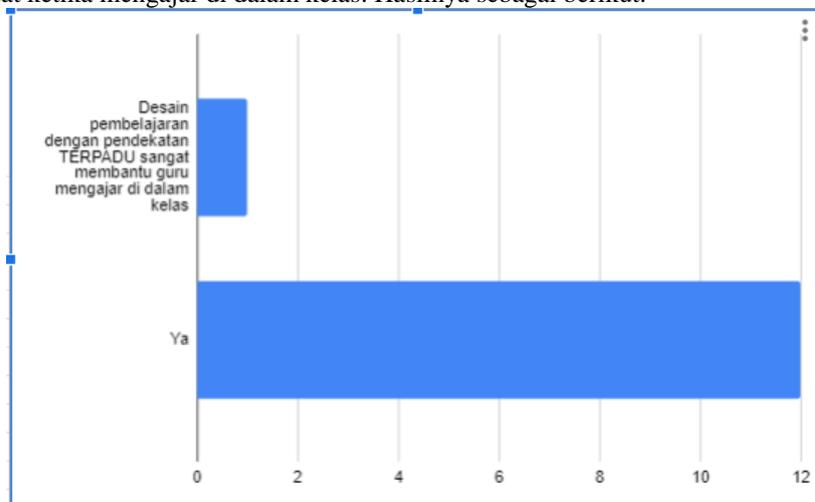
Berdasarkan diagram 1 diatas diketahui bahwa seluruh guru-guru SDIT yang menjadi responden dalam penelitian telah memperoleh pelatihan penyusunan desain pembelajarn dengan pendekatan TERPADU. Hasil pelatihan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan pembuatan desain pembelajaran oleh seluruh guru kelas di setiap jenjangnya.

- b. Guru melaksanakan pembelajaran dengan desain pembelajaran TERPADU  
 Guru melaksanakan desain pembelajaran TERPADU di kelas:



Berdasarkan diagram 2 diatas diketahui bahwa dari seluruh guru SDIT yang menjadi responden dalam penelitian ini 75,0% telah melaksanakan desain pembelajarn dengan pendekatan TERPADU di dalam kelas. Sedangkan 16,7% kadang-kadang melaksanakan, dan 8,3% lebih sering melaksanakan dari pada tidak.

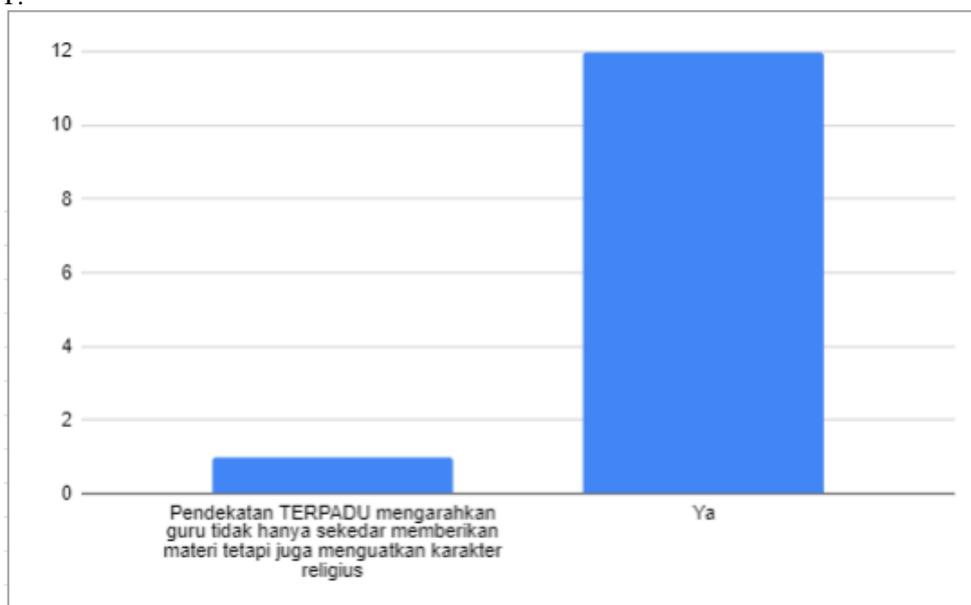
- c. Desain Pembelajaran TERPADU membantu guru dalam mengajar di dalam kelas  
 Guru merasa sangat terbantu dengan desain pembelajaran dengan pendekatan TERPADU yang mereka buat ketika mengajar di dalam kelas. Hasilnya sebagai berikut:



Berdasarkan hasil wawancara dengan Kepala Sekolah, guru-guru sangat antusias dan terbantu dalam melaksanakan pembelajaran di kelas dengan desain pembelajaran menggunakan pendekatan TERPADU yang mereka buat. Terlihat dari hasil supervisi administrasi dan akademik yang dilakukan Kepala Sekolah dibantu oleh urusan Kurikulum dan guru senior.

- d. Pendekatan TERPADU mengarahkan guru tidak hanya sekedar memberikan materi tetapi juga menguatkan karakter religius

Semua guru mengakui bahwa pendekatan TERPADU tidak hanya sekedar memberikan materi tetapi juga menguatkan karakter religius pada siswa. Hal tersebut terlihat pada desain pembelajaran dengan dua sintak atau tahapan terakhir adalah pada penguatan duniawi, dimana siswa diminta untuk menerapkan hasil pembelajarannya di kelas dalam kehidupan sehari-hari. Tahapan terakhir adalah Ukhrowi, yaitu melaksanakan pembelajaran yang di dapat dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT.



- e. Siswa aktif mengikuti kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan TERPADU di dalam kelas



Berdasarkan diagram diatas, jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan pendekatan TERPADU adalah 91,7% sedangkan 8,3% kadang-kadang aktif.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam pembahasan maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

- a. Guru-guru SDIT yang menjadi responden dalam penelitian telah memperoleh pelatihan penyusunan desain pembelajarn dengan pendekatan TERPADU. Hasil pelatihan tersebut kemudian ditindak lanjuti dengan pembuatan desain pembelajaran oleh seluruh guru kelas di setiap jenjangnya.
- b. seluruh guru SDIT yang menjadi responden dalam penelitian ini 75,0% telah melaksanakan desain pembelajarn dengan pendekatan TERPADU di dalam kelas. Sedangkan 16,7% kadang-kadang melaksanakan, dan 8,3% lebih sering melaksanakan dari pada tidak.
- c. Guru merasa sangat terbantu dengan desain pembelajaran dengan pendekatan TERPADU yang mereka buat ketika mengajar di dalam kelas.
- d. Semua guru mengakui bahwa pendekatan TERPADU tidak hanya sekedar memberikan materi tetapi juga menguatkan karakter religius pada siswa.
- e. Jumlah siswa yang aktif dalam kegiatan belajar mengajar di kelas dengan pendekatan TERPADU adalah 91,7% sedangkan 8,3% kadang-kadang aktif.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Agustina, I. Suntoro, and Y. Nurmalisa, "Peran Sekolah Islam Terpadu Dalam Pembentukan Karakter Religius Siswa," *J. Penelit.*, vol. 91, no. 5, pp. 1–15, 2013.
- [2] Sukadari, *Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Budaya Sekolah*. Yogyakarta: Kanwa Publisher, 2018.
- [3] "Pengertia Sekolah Islam Terpadu." <https://jsit-indonesia.com/sample-page/pengertian-sekolah-islam-terpadu/>.
- [4] V. dan V. S. Novianto, "Implementasi Pendidikan Karakter pada Pembelajaran IPS," *PROSIDING, Format Pendidik. untu Meningkatkan. Daya Saing Bangsa*, pp. 39–45, 2019.
- [5] dkk Sukro Muhab, *Standar Mutu Kekhasan Sekolah Islam Terpadu*. Jakarta: JSIT Indonesia, 2017.
- [6] T. P. K. P. J. Indonesia, *Desain Pembelajaran Berbasis ADLX dengan Pendekatan TERPADU*. Jakarta: JSIT Indonesia, 2021.
- [7] A. Anggito, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV. Jejak, 2018.
- [8] Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*. Jakarta: Rajawali Press, 2015.